Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober 2025, 11 (10.D), 56-66
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11774
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Strategi Manajemen Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Dan Kualitas Sumber Daya Pendidikan

Elien Herdianty[1], Gita Kridayani[2], Nia Novianti[3], Rani Ramadina[4], Juli Resdianto[5], Tika Widiyan, M.Pd[6]

[1,2,] Manajemen Pendidikan Islam, STAI Nurul Falah Airmolek

Received: 05 September 2025
Revised: 17 September 2025
Accepted: 28 September 2025

Abstract

Pusat Sumber Belajar (PSB) memiliki peran krusial dalam mendukung proses pendidikan dengan menyediakan berbagai sumber daya edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen pusat sumber belajar (PSB) yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas sumber daya pendidikan. Metode yang digunakan adalah library research, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal, buku, dan dokumen ilmiah terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen PSB yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang efisien, pengarahan yang jelas, dan pengendalian yang ketat terhadap fasilitas pendidikan. Evaluasi kebutuhan pengguna, pengembangan infrastruktur dan program yang relevan, implementasi yang terencana, dan pengelolaan yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas PSB. Penelitian ini menyoroti pentingnya aksesibilitas fisik, teknologi, dan informasi sebagai elemen utama dalam memastikan pemanfaatan sumber belajar oleh semua pengguna. Selain itu, kualitas PSB juga ditekankan sebagai faktor krusial dalam mendukung proses pendidikan yang efektif.

Keywords: *Strategi, Aksesibilitas, Sumber Daya, Pendidikan*

(*) Corresponding Author: elienhardiyanti@gmail.com, gitakridayani365@gmail.com, nianovianti1308@gmail.com, rnirmadna286@gmail.com, jresdianto@gmail.com, tikaawidiyan@gmail.com.

How to Cite: Herdianty, E., Kridayani, G., Novianti, N., Ramadina, R., Resdianto, J., & Widiyan, T. (2025). Strategi Manajemen Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Dan Kualitas Sumber Daya Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(10.D), 56-66. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11774.

INTRODUCTION

Pusat Sumber Belajar (PSB) memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan sumber daya yang relevan dan mudah diakses. Strategi manajemen yang efektif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan fungsi PSB sebagai fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Manajemen PSB meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian fasilitas pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran.

Perencanaan dalam manajemen PSB adalah tahap awal yang menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan pengguna dan penyusunan rencana kerja yang mencakup alokasi sumber daya. Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya, termasuk manusia, material, dan teknologi, untuk

mencapai tujuan PSB. Ini mencakup pembentukan struktur organisasi yang jelas dan pengelolaan koleksi sumber belajar secara sistematis.

Pengarahan dalam strategi manajemen PSB merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas layanan. Pengarahan yang efektif meliputi penetapan tujuan yang jelas dan perencanaan strategis. Pengendalian fasilitas pendidikan merupakan aspek penting dalam strategi manajemen PSB. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan mengembangkan rencana induk fasilitas yang komprehensif.

Strategi manajemen PSB merupakan rencana dan tindakan sistematis untuk mengembangkan dan mengelola PSB secara efektif dan efisien. Strategi ini meliputi evaluasi kebutuhan, pengembangan infrastruktur dan program, implementasi, dan pengelolaan. Tahap evaluasi kebutuhan adalah fase awal dalam pengembangan PSB, di mana dilakukan evaluasi terhadap perbedaan antara situasi yang diinginkan dan situasi aktual.

Aksesibilitas dalam PSB merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memanfaatkan sumber belajar dengan efektif dan efisien. Aksesibilitas mencakup akses fisik, akses teknologi, dan akses informasi. Aksesibilitas fisik meliputi koridor, tangga, dan pintu masuk yang harus ramah bagi pengguna dengan disabilitas.

Kualitas PSB sangat penting untuk mendukung proses pendidikan yang efektif. Dengan PSB yang berkualitas, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih baik. Pengelolaan yang baik adalah salah satu aspek penting dari kualitas PSB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen PSB yang efektif dalam meningkatkan ketersediaan serta kualitas layanan pendidikan kepada seluruh penggunanya. Menggunakan pendekatan library research, penelitian ini menganalisis berbagai literatur mengenai manajemen PSB, termasuk jurnal, buku, dan dokumen terpercaya, guna memberikan wawasan komprehensif terkait strategi manajemen dalam pengelolaan PSB.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen terpercaya lainnya. Pendekatan ini diterapkan untuk menelaah konsep, teori, serta data historis yang relevan dengan topik secara sistematis. Library research bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan mengevaluasi literatur secara kritis, sehingga dapat mengidentifikasi pola, kesenjangan, serta keterkaitan antara berbagai temuan penelitian. Metode ini umumnya digunakan dalam studi konseptual dan teoritis di bidang ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora, karena mampu memberikan wawasan yang luas, terstruktur, serta berbasis bukti.

RESULTS & DISCUSSION

A. Strategi Manajemen Pusat Sumber Belajar (PSB) Berdasarkan Kajian Literatur

Manajemen pusat sumber belajar (PSB) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian fasilitas pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen PSB yang bertujuan untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap ini meliputi: Identifikasi Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan pengguna (siswa, guru, dan masyarakat) serta kesenjangan antara kondisi yang ada dengan standar yang diharapkan. (Aguw, 2024)

• Penetapan Tujuan: Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, seperti meningkatkan aksesibilitas sumber belajar atau mengintegrasikan teknologi modern. (Prastowo, 2018)

• Penyusunan Rencana Kerja: Menyusun rencana kerja yang mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan indikator keberhasilan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya, termasuk manusia, material, dan teknologi, untuk mencapai tujuan PSB. Tahap ini mencakup.

• Struktur Organisasi: Membentuk struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang tepat. (Dermawan, 2018)

• Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM): Merekrut, melatih, dan mengembangkan staf yang kompeten dalam mengelola sumber belajar dan teknologi informasi. (Wijaya, 2019)

• Pengelolaan Koleksi: Mengatur koleksi sumber belajar secara sistematis, termasuk katalogisasi, pemeliharaan, dan pembaruan koleksi.

3. Pengarahan

Pengarahan dalam strategi manajemen pusat sumber belajar (PSB) merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas layanan. Di Indonesia, beberapa ahli telah membahas tentang pentingnya pengarahan dalam manajemen perpustakaan dan pusat sumber belajar.

Menurut Sulistyo-Basuki, pengarahan yang efektif dalam manajemen perpustakaan meliputi penetapan tujuan yang jelas, perencanaan strategis, dan pengalokasian sumber daya yang memadai. Selain itu, Lasa Hs (2009) juga menekankan pentingnya pengarahan dalam manajemen perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks Indonesia, penelitian tentang manajemen perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga menunjukkan bahwa pengarahan yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan mencapai tujuan pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI).

4. Pengendalian Fasilitas Pendidikan

Pengendalian fasilitas pendidikan merupakan aspek penting dalam strategi manajemen pusat sumber belajar. Dalam konteks Indonesia, pengendalian fasilitas pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan rencana induk fasilitas yang komprehensif dan mengelola fasilitas yang ada untuk memastikan bahwa mereka dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Menurut Sulistyo-Basuki, pengendalian fasilitas pendidikan dalam strategi manajemen pusat sumber belajar dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi fasilitas secara teratur untuk memastikan bahwa fasilitas digunakan secara efektif dan efisien.

Adapun strategi manajemen pusat sumber belajar merupakan rencana dan tindakan yang sistematis untuk mengembangkan dan mengelola pusat sumber belajar secara efektif dan efisien. Strategi ini meliputi beberapa tahap, yaitu evaluasi kebutuhan, pengembangan infrastruktur dan program, implementasi, dan pengelolaan.

a. Tahap evaluasi kebutuhan

Pada tahap awal ini, dilakukan penilaian untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi nyata yang ada. Dari hasil penilaian tersebut, masalah-masalah yang ada diidentifikasi agar dapat dicari solusi terbaik. Tujuannya adalah untuk memahami secara jelas bagaimana mengelola dan memaksimalkan sumber belajar yang sudah tersedia agar dapat mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diinginkan.

b. Tahap pengembangan infrastruktur dan program

Pengembangan infrastruktur pusat sumber belajar harus mengikuti fungsi utama pusat sumber belajar agar tetap sesuai dengan tujuan utamanya. Selain itu, perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi, harus dimanfaatkan dengan baik sehingga infrastruktur yang ada dapat terintegrasi dengan sumber belajar yang diperlukan. Pengembangan program juga harus disesuaikan dengan kebutuhan, dengan melibatkan sumber daya manusia yang profesional agar program yang dibuat efektif. Contohnya adalah penambahan sumber belajar dalam bentuk cetak maupun digital.

c. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, pusat sumber belajar mulai digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Penyesuaian dilakukan agar pemanfaatan pusat sumber belajar menjadi efektif. Misalnya, jika ruang yang tersedia terbatas, pengembangan dapat dilakukan secara bertahap sesuai kapasitas yang ada, dan dikembangkan lebih lanjut saat kapasitas bertambah.

d. Tahap Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses di mana kebijakan dan sasaran dirumuskan untuk mengerahkan kendali atas semua yang terlibat dalam implementasi tujuan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan dapat disebut sebagai manajemen, proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan (Aldi, 2024).

Pengelolaan pusat sumber belajar mencakup pengadaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber belajar serta peningkatan sarana dan program secara berkelanjutan. Pengelolaan ini memerlukan tenaga profesional dan sistem kerja yang terstruktur. Struktur organisasi pusat sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja yang ada agar pengelolaan berjalan efektif (Dwianto, 2024).

B. Aksesibilitas dan Kualitas Pusat Sumber Belajar(PSB)

1. Aksesibilitas

Penulis menemukan sejumlah studi kasus dalam berbagai literatur aksesibilitas dalam pusat sumber belajar, ini merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memanfaatkan sumber belajar dengan efektif dan efisien. Menurut Sulistyo-Basuki(2004), aksesibilitas dalam pusat

sumber belajar mencakup beberapa aspek, seperti akses fisik, akses teknologi, dan akses informasi. Aksesibilitas dalam pusat sumber belajar juga perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna dengan disabilitas atau kebutuhan khusus. Oleh karena itu, pusat sumber belajar perlu menyediakan fasilitas dan layanan yang dapat diakses oleh semua pengguna, tanpa adanya hambatan atau kesulitan.

a). Akses Fisik Perpustakaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Terhadap Mahasiswa Disabilitas

- Aksesibilitas Koridor

Akses fisik ke perpustakaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sangat penting bagi mahasiswa disabilitas. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah aksesibilitas koridor, yang mencakup jalur, tangga, dan pintu masuk ke perpustakaan. Menurut Tarsidi, akses yang baik ke jalan masuk dan keluar sangat diperlukan oleh penyandang disabilitas dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk saat mengunjungi perpustakaan. Hasil analisis mengenai aksesibilitas fisik perpustakaan menunjukkan bahwa kondisi koridor dinilai seimbang, dengan 28,6% responden menilai aksesibilitasnya cukup baik, sementara persentase yang sama juga menilai akses tersebut kurang memadai. Meskipun ada penilaian positif, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi mahasiswa disabilitas. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penambahan ubin petunjuk arah (guiding block) untuk membantu mereka bergerak dengan lebih mandiri menuju perpustakaan.

- Tangga

Tangga merupakan elemen penting dalam akses menuju perpustakaan, terutama di bangunan universitas yang memiliki beberapa tingkat. Desain tangga harus mempertimbangkan kemiringan dan ketinggian anak tangga yang rendah dan datar, serta permukaan yang tidak licin, agar dapat digunakan dengan nyaman oleh tunanetra dan pengguna kruk. Selain itu, keberadaan pegangan rambat (handrail) juga sangat diperlukan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan saat menggunakan tangga, seperti yang diungkapkan oleh Soleh. Berdasarkan hasil penelitian, aksesibilitas tangga menuju perpustakaan dinilai sudah memadai. Mahasiswa disabilitas memberikan penilaian positif terhadap kerendahan dan kemiringan tangga, yang menunjukkan bahwa desain tersebut telah memenuhi kebutuhan mereka. Ini menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi semua mahasiswa.

- Pintu Masuk Perpustakaan

Pintu adalah salah satu elemen penting dalam memastikan aksesibilitas, terutama bagi mahasiswa disabilitas. Pintu yang dirancang dengan baik harus memungkinkan mereka untuk membukanya dan menutupnya dengan mudah. Ukuran pintu yang ideal untuk aksesibilitas adalah antara 80 hingga 90 cm, sehingga cukup lebar untuk dilalui. Selain itu, mekanisme pintu juga harus sederhana agar mahasiswa disabilitas dapat mengoperasikannya tanpa kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian, pintu masuk ke perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sudah memenuhi kriteria yang baik. Mahasiswa disabilitas melaporkan bahwa mereka dapat membuka dan menutup pintu tersebut dengan mandiri, yang menunjukkan bahwa aksesibilitas di area ini sudah diperhatikan dengan baik.

- Ruangan Perpustakaan

Desain ruangan perpustakaan untuk mahasiswa disabilitas sebaiknya dibuat seoptimal mungkin agar nyaman dan memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung, termasuk mereka yang memiliki disabilitas netra, rungu, dan daksa. Dengan demikian, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh semua mahasiswa. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, banyak mahasiswa disabilitas merasa bahwa aksesibilitas ruangan perpustakaan masih kurang memadai. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah penambahan petunjuk dalam bentuk braille di setiap rak buku. Hal ini akan sangat membantu mahasiswa disabilitas untuk mencari bahan yang mereka butuhkan secara mandiri, sehingga mereka dapat lebih leluasa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan (Mulidiya, 2018).

b) Akses Teknologi

Teknologi pendidikan telah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, produktivitas, dan pengembangan sistem belajar yang lebih baik. Peran teknologi dalam pembenahan pusat sumber belajar sangat signifikan, karena ia mengubah cara kita mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi serta sumber daya pembelajaran. Salah satu manfaat utama teknologi adalah aksesibilitas global, yang memungkinkan siswa dan pendidik untuk menjelajahi berbagai sumber belajar dari seluruh dunia melalui internet, sehingga memperluas wawasan mereka. Selain itu, peralihan dari buku cetak ke e-book dan materi digital tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga mempermudah pembaruan materi pembelajaran, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk membaca baik secara online maupun offline.

Integrasi platform pembelajaran daring juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, mengakomodasi berbagai gaya belajar. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) memudahkan pengelolaan dan distribusi materi, serta memungkinkan pelacakan kemajuan siswa dan penyajian konten secara terstruktur. Teknologi simulasi dan realitas virtual menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dalam konteks dunia nyata. Selain itu, alat kolaborasi daring memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan pusat sumber belajar, memperkaya pengalaman belajar melalui diskusi dan berbagi ide.

Teknologi juga memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang lebih baik terhadap penggunaan sumber daya dan efektivitas program pembelajaran, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan kemampuan untuk mempersonalisasi pembelajaran, teknologi dapat menyajikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadikan pusat sumber belajar lebih dinamis, responsif, dan dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat, mendukung transformasi pendidikan menuju pengalaman belajar yang lebih inklusif, terjangkau, dan efektif (Matiti, 2024).

c) Akses Informasi

Aksesibilitas terhadap sumber belajar di perpustakaan sangat penting, karena menyediakan berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber digital. Hal ini memungkinkan siswa dan peneliti untuk dengan mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, banyak perpustakaan

modern dilengkapi dengan fasilitas teknologi canggih, termasuk komputer dan akses internet, yang mendukung proses belajar yang lebih efisien dan interaktif. Perpustakaan juga sering menawarkan program-program seperti workshop dan pelatihan keterampilan informasi, yang membantu pengguna dalam mengembangkan kemampuan belajar mereka. Layanan seperti peminjaman antar-perpustakaan dan dukungan referensi semakin meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, sebagai mediator informasi yang membantu pengguna menemukan sumber yang tepat dan memberikan pelatihan dalam keterampilan informasi. Selain itu, perpustakaan menyediakan ruang untuk belajar, baik secara individu maupun kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara efektif, baik dalam kelompok maupun sendiri. Ruang-ruang ini dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar dan kebutuhan akademis. Dengan adanya teknologi digital, seperti perpustakaan digital, e-book, dan database online, akses ke sumber belajar menjadi lebih luas tanpa batasan geografis. Ini sangat bermanfaat bagi pengguna yang tidak dapat hadir secara fisik di perpustakaan (Febriyanti, 2024).

2. Kualitas Pusat Sumber Belajar

Kualitas Pusat Sumber Belajar (PSB) di Indonesia sangat penting untuk mendukung proses pendidikan yang efektif. PSB berfungsi sebagai tempat yang mengintegrasikan berbagai sumber belajar, seperti buku, alat peraga, dan teknologi. Dengan PSB yang berkualitas, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih baik. Direktorat Pembinaan SMA menyatakan bahwa PSB memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pengembangan kompetensi siswa. Ini menunjukkan bahwa PSB yang dikelola dengan baik dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Pengelolaan yang baik adalah salah satu aspek penting dari kualitas PSB. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sumber belajar. Muhammad Turmuzi menekankan bahwa pengelolaan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Turmuzi, 2020). Dengan pengelolaan yang tepat, PSB dapat berfungsi secara optimal dan memenuhi kebutuhan belajar siswa (SMA, 2009).

Pelayanan di PSB juga sangat berpengaruh. Pelayanan yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian dari STITNU Okut Timur menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan di PSB dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pengelola PSB untuk terus memperbaiki pelayanan yang diberikan. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas PSB. Dengan memanfaatkan teknologi, akses informasi dan sumber belajar menjadi lebih luas. Penelitian di MTs Muhammadiyah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam PSB dapat meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam. Integrasi teknologi dalam PSB adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Timur, 2021).

Kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas PSB. Dukungan dari semua pihak dapat menciptakan sinergi dalam pengembangan sumber belajar yang lebih baik. Dengan kolaborasi yang kuat, PSB di Indonesia diharapkan dapat

berfungsi secara optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas fisik yang memadai juga menjadi aspek penting dalam kualitas PSB. Ruang yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi modern dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik. Fasilitas yang baik di PSB berhubungan langsung dengan kepuasan siswa dalam menggunakan sumber belajar. Oleh karena itu, perbaikan dan pemeliharaan fasilitas PSB harus menjadi prioritas bagi pengelola.

C. Strategi Manajemen Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan

Strategi manajemen pusat sumber belajar untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan:

1. Strategi untuk Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan

a. Pengembangan Koleksi Digital

Dikutip dari artikel SMK Negeri Rengel. (2024). Pemanfaatan Perpustakaan Digital “SATU” dan “TULIB” Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Sumber Belajar Bagi Siswa dan Guru SMKN Rengel. SMKN Rengel telah mengimplementasikan perpustakaan digital sebagai salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan aksesibilitas sumber belajar bagi siswa dan guru. Sejak awal diluncurkan, perpustakaan digital tersebut telah menjadi aset penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Kepala Sekolah SMKN Rengel, Tri Erni Hudayah, S.Pd., M.Pd. menyatakan bahwa perpustakaan digital ini merupakan bagian dari visi sekolah untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. "Dengan adanya perpustakaan digital, kami ingin memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam mengakses berbagai materi pembelajaran. Ini juga merupakan langkah kami dalam mempersiapkan siswa menghadapi era digital yang semakin maju," ungkapnya (Rengel, 2024).

b. Fasilitas Teknologi

Menyediakan fasilitas teknologi yang memandai, seperti computer dan internet untuk mendukung proses belajar. Pemanfaatan Internet sebagai sumber belajar bagi pelajar di perpustakaan menawarkan banyak manfaat besar, termasuk akses langsung dan luas terhadap berbagai sumber informasi dan materi pembelajaran.Internet memungkinkan siswa untuk dengan cepat mencari dan mengakses informasi terkini mengenai materi pelajaran yang mereka pelajari tanpa dibatasi oleh kepemilikan fisik perpustakaan. Selain itu, Internet juga memungkinkan siswa belajar mandiri dengan menyediakan berbagai sumber belajar interaktif, video pembelajaran, dan platform pembelajaran online yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa (Jelita, 2020).

c. Aksesibilitas untuk Disabilitas

Universitas harus memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang memadai bagi semua anggota komunitas kampus. Kesetaraan akses bagi mahasiswa difabel adalah perwujudan dari prinsip inklusi. Aksesibilitas di kampus mencakup berbagai fasilitas umum seperti area parkir, pintu, tangga, lift, jalur pejalan kaki, perabotan, telepon, wastafel, toilet, ramp, rambu jalan, dan jalur

pemandu. Ketiadaan fasilitas ramah difabel di kampus dapat mengganggu kenyamanan mahasiswa. Fasilitas seperti elevator, blok pemandu, atau lantai bertekstur sering kali tidak tersedia, dan kondisi jalan yang tidak mendukung penggunaan kursi roda menjadi masalah besar.

Mahasiswa dengan disabilitas fisik, terutama tunadaksa, akan merasa sangat tidak nyaman tanpa fasilitas yang memadai, mengingat keterbatasan mobilitas mereka yang memerlukan alat bantu seperti tongkat, kursi roda, dan braces. Selain fasilitas di luar kelas, mahasiswa difabel juga membutuhkan ruang kelas yang aksesibel. Untuk mahasiswa tunanetra, misalnya, tata letak ruang kelas perlu diatur dengan hati-hati, termasuk penempatan furnitur, papan tulis, pintu, laci, dan peralatan lainnya yang dapat menjadi bahaya. Tanpa adanya modifikasi dan renovasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel, kondisi fisik kampus dapat membahayakan keselamatan mereka, sehingga menurunkan rasa aman dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

2. Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

a. Pengembangan Program Pelatihan

Menyelenggarakan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan informasi dan literasi digital. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, terutama perkembangan teknologi informasi, maka pengembangan pusat sumber belajar juga harus berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi. Pengadaan sarana-sarana yang ada harus sudah menggunakan sistem jaringan yang terintegrasi dengan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Selain itu, pengadaan sarana pendukung yang ada dalam pusat sumber belajar merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Selain pengembangan sarana, juga dilakukan pengembangan program pusat sumber belajar yang tentu saja berorientasi pada tujuan pusat sumber belajar.

Dalam pengembangan program, dibutuhkan adanya SDM yang berkualitas dan professional. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan program bisa memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Sebagai contoh pengembangan program adalah penambahan sumber belajar, berupa media dan bahan ajar yang berbentuk cetak ataupun no cetak (Sulistyowati, 2012) .

b. Kerjasama dengan Pengajar

Berkerja sama dengan pengajar untuk mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran yang efektif. Pusat sumber belajar juga perlu memiliki atau memberikan pelayanan yang prima dan terbaik dalam penyediaan dan pelayanan informasi dalam menunjang tugas pokok dan fungsi lembaga induknya. Artinya memberikan pelayanan prima, yaitu suatu sikap atau cara dalam melayani penggunanya dengan prinsip layanan berbasis pengguna dan layanan unggul. Semua ini untuk memuaskan pengguna, meningkatkan loyalitas pengguna, serta meningkatkan jumlah pengguna. Yang pada gilirannya akan melahirkan pendidikan yang berkualitas.

Upaya selanjutnya bagaimana pengelola menjalin hubungan dengan semua pihak atau institusi melakukan kerja sama yang saling menguntungkan untuk meningkatkan dan mengembangkan pusat sumber belajar. Hubungan dengan masyarakat juga perlu ditingkatkan, misalnya membuka perpustakaan keliling, pelatihan penulisan karya ilmiah, kegiatan kompetisi dalam masyarakat (lomba

synopsis, artikel, opini dll). Hal ini untuk meningkatkan minat baca masyarakat/akademis dan menjadi perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar yang mampu bersaing.

c. Evaluasi dan Pengembangan

Evaluasi dan pengembangan strategi manajemen dalam meningkatkan kualitas pusat sumber belajar pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sulistyo-BasukI, evaluasi dan pengembangan strategi manajemen dapat dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan pengguna, penilaian kinerja, dan pengumpulan data. Pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan pusat sumber belajar juga sangat penting. pengembangan program dapat dilakukan dengan memperbarui koleksi, meningkatkan aksesibilitas, dan mengembangkan sumber belajar digital.

Selain itu, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional juga sangat penting untuk mengelola pusat sumber belajar. Menurut Sutarno, pengembangan SDM dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi.

CONCLUSION

Manajemen Pusat Sumber Belajar (PSB) yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas sumber daya pendidikan. Berdasarkan kajian literatur, strategi manajemen PSB melibatkan serangkaian tahapan yang terintegrasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian fasilitas Pendidikan.

Perencanaan yang matang mencakup identifikasi kebutuhan pengguna dan penyusunan rencana kerja yang terstruktur. Pengorganisasian yang baik melibatkan pembentukan struktur organisasi yang jelas dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Pengarahan yang efektif memastikan tujuan yang jelas dan alokasi sumber daya yang tepat. Pengendalian fasilitas pendidikan dilakukan melalui pengembangan rencana induk yang komprehensif.

Strategi manajemen PSB mencakup evaluasi kebutuhan, pengembangan infrastruktur dan program, implementasi, serta pengelolaan sumber belajar. Aksesibilitas, baik fisik, teknologi, maupun informasi, merupakan aspek krusial untuk memastikan semua pengguna dapat memanfaatkan PSB secara optimal, termasuk penyediaan fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas.

Kualitas PSB sangat penting dalam mendukung proses pendidikan yang efektif. PSB berfungsi sebagai tempat yang mengintegrasikan berbagai sumber belajar, seperti buku, alat peraga, dan teknologi. Dengan PSB yang berkualitas, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih baik. Pengelolaan yang baik, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sumber belajar, berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, implementasi strategi manajemen PSB yang komprehensif dan terintegrasi akan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas sumber daya pendidikan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.Bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dapat dibuat dalam sub bagian yang terpisah. Kesimpulan menjawab tujuan, bukan mengulang teori, berarti menyatakan hasil.

REFERENCES

Agwu, S. I. (2024). "Perencanaan Strategis di Pusat Sumber Daya Pembelajaran: Jalan menuju Keunggulan Pendidikan". Jurnal Perencanaan Pendidikan, 15 (2), 45-60.

Ahra Mulidiya. (2018). "Aksesibilitas Fisik Perpustakaan Falkultas Pendidikan Unniversitas Negeri Padang Terhadap Mahasiswas Disabilitas". Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus. Volume 6, No 1.

Aldi, Muli Prima., dkk. (2024). "Kepala Tata Usaha dalam Pengelolaan Layanan Administrasi (Arsip) Di Lembaga Pendidikan". Jurnal Pendidikan dan Pemikiran. Vol. 19. No.2.

Ari Dwianto. (2024). "Strategi Pengembangan Pusat Sumber Belajar dalam Peningkatkan Mutu Perndidikan". Jurnal Al-Fath. Volume 01, No 1

Darmawan, D. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pusat Sumber Belajar. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(3), 45-56.

Direktorat Pembinaan SMA. (2009). "Pusat Sumber Belajar dan Manfaatnya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia." Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Elva Jelita (2020). "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Kunjung Perpustakaan". Skripsi, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin), hlm. 17-18. Diakses pada tanggal 19 November.

Febriyanti., dkk (2024). "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Era Digital". Jurnal Basicedu. Volume 8 Nomor 3 Tahun.

Meilan Matiti, Imam Mashudi (2024). "Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tingkat Sma". Journal Education And Culture (JEaC). Vol. 04 Nomor 01.

Prastowo, A. (2018). "Manajemen Pusat Sumber Belajar: Konsep dan Aplikasi". Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 23-35.

Sulistyowati (2012). "Pengembangan Pusat Sumber Belajar Dalam Upaya Meningkatan Mutu Pendidikan". Jurnal media informasi sosial pendidikan. Volume 2No.2.

Sulistyo Basuki (2004). "Pengantar ilmu perpustakaan". diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2004 di Jakarta.

STITNU Okut Timur. (2021). "Peningkatan Kualitas Pelayanan di Pusat Sumber Belajar." Jurnal Pendidikan STITNU Okut Timur, Vol. 1, No. 1.

Smk Negeri Rengel. (2024). Pemanfaatan Perpustakaan Digital "Satu" Dan "Tulib" Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Sumber Belajar Bagi Siswa Dan Guru Smkn Rengel.Artikel.

Sulistyowati (2012). "Pengembangan Pusat Sumber Belajar Dalam Upaya Meningkatan Mutu Pendidikan". Jurnal pendidikan. Volume 2 No. 2.

Turmuzi, Muhammad. (2020). "Pengelolaan Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 2.

Wijaya, T. (2019). "Sistem Manajemen Koleksi dalam PSB". Jurnal Manajemen Informasi, 11(2), 88-99.